

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. “Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang” (Widiantari, 2016: 2). “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat” (Hamalik, 2013: 79). Dengan demikian sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Pemerolehan pengalaman pendidikan, tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa harus berperan aktif sehingga dapat dengan mudah menemukan dan memahami konsep pelajaran. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar khususnya pada pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Menurut Widiantri (2016: 2) “Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain”. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu untuk mencapai penguasaan siswa terhadap matematika harus dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran (Siagian, 2016: 60)

Pembelajaran matematika sebagai bagian dari pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir yang rasional dalam menghadapi suatu masalah. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tidak terlepas dari kendala-kendala yang ada, baik dari guru maupun dari siswa. Seringkali siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan tidak penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pemahaman mengenai konsep matematika agar memudahkan para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru menjadi bagian yang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Sehingga guru dapat dikatakan sebagai figur yang

memegang kendali dalam proses pembelajaran dan juga sebagai sentral pendidikan di dalam kelas (Sutarji, 2018: 2)

Hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan dasar matematika, yaitu kemampuan bernalar matematika. Untuk meningkatkan kemampuan dasar hendaknya siswa diarahkan untuk mengamati, menebak, berbuat, mencoba, maupun menjawab pertanyaan, dengan ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa. Berpikir yang diarahkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah salah satunya kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Secara umum Siswa yang berpikir kritis adalah siswa yang mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkonstruksi argumen serta mampu memecahkan masalah (Yunita, 2018: 2). Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran di kelas apabila pendidik dapat menciptakan suasana serta strategi yang tepat. Strategi yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menantang, mendorong adanya interaksi di antara siswa, serta melatih siswa untuk menulis (Nuraida, 2019).

Sekarang ini, upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam matematika jarang dikembangkan pada penerapan proses pembelajaran di kelas. Umumnya guru masih cenderung pada pemberian konsep dan latihan soal yang bersifat prosedural dan mengakomodasi pengembangan berpikir tingkat rendah

tetapi kurang dalam mengembangkan serta mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Padahal kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menalar secara logika dan memecahkan sebuah permasalahan pada pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang dihadapi siswa kelas VA SD Negeri 09 Sintang saat ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang masih tergolong rendah dilihat dari nilai matematika siswa, dari 29 siswa terdapat 8 atau 27,58 % siswa yang mampu berpikir kritis, sedangkan 21 orang atau 72,42 % siswa belum mampu berpikir kritis. Banyaknya siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis dikarenakan sifat siswa yang masih ingin bermain dan cenderung belum peduli dengan apa yang dilakukan. Adapun ciri-ciri siswa yang belum mampu berpikir kritis, yaitu kebanyakan siswa yang masih senang bermain-main, tidak peka terhadap permasalahan disekitarnya, daya keingin tahuannya sangat rendah, motivasi belajar yang juga masih rendah, dan tidak memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran di kelas (Dahana, 2018: 5).

Berdasarkan data yang di peroleh pada prapenelitian yang dilakukan bersama guru wali kelas VA pada bulan Desember 2020 rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis yakni masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, siswa lebih sering mencatat dan menghafalkan materi yang diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan, dalam proses pembelajaran siswa harus didorong oleh guru itu

sendiri untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan, kebanyakan peserta didik masih belum mampu memahami konsep dan materi yang diajarkan dapat dilihat dari cara peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang berbentuk cerita banyak siswa yang masih belum bisa memahami maksud dari soal tersebut dan cara untuk penyelesaiannya.

Melihat permasalahan yang ada, perlu adanya kajian teoritis maupun praktis untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Sesuai uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VA SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah yang diteliti. Oleh sebab itu fokus penelitian berdasarkan latar belakang yaitu menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 09 Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021 ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan dapat dijadikan contoh serta motivasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru, agar dapat dijadikan acuan guru dan mampu mendorong

kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bagi sekolah SD Negeri 09 Sintang terutana dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi lembaga khususnya STKIP Persada Khatulistiwa Sintang penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai contoh penulisan karya ilmiah bagi pembaca.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, dan berdasarkan pemikiran yang

masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercayai atau dilakukan. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan yaitu : 1) interpretasi, 2) analisis, 3) evaluasi, dan 4) inferensi.

2. Soal Cerita

Soal cerita adalah pertanyaan dalam bentuk kalimat bermakna yang disajikan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ciri khusus soal cerita, yakni 1) soal dalam bentuk uraian yang memuat beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal tersebut, 2) soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, keadaan nyata sehingga siswa seakan-akan menghadapi kenyataan yang sebenarnya, 3) siswa dituntut untuk menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar, serta 4) baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkannya.

3. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, pelajaran matematika termasuk kedalam kelompok ilmu-ilmu eksata, yang lebih banyak memerlukan pemahaman

dari pada hafalan. Teknik pembelajaran matematika di kelas V yaitu, 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.